

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum pada Objek Penelitian

1. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten

Serang

Terletak di Jl. Yumaga No. 58, Cipare – Serang Banten, berdiri pada tahun 2011, E-Mail www.disparporakab.serang@gmail.com.

Untuk pariwisata sendiri mengoptimalkan promosi pariwisata kabupaten serang, pengadaan lahan rest area tempat wisatawan di kawasan gunung tungung situ. Meningkatkan koordinasi dan kementrian dengan para pelaku jasa usaha pariwisata. Ashok Kumar mengatakan dari PHRI tentunya akan memberi usulan dimana beberapa hal yang akan menjadi penunjang perkembangannya pariwisata di Kabupaten Serang. “ supaya Kabupaten Serang bisa lebih meningkatkan penghasilan Asli Daerah (PAD)

yang pada tahun kemarin mencapai 10 M, untuk ditahun selanjutnya bisa lebih baik lagi dan bisa mengenai pada titik sasaran yang sudah diprogramkan,” harapnya. Sebelumnya sudah merencanakan pembangunan pusat informasi pariwisata guna untuk mengembangkan pariwisata Kabupaten Serang.

Sebagai pelaksana pemerintah daerah yang harus memberikan pelayanan dibidang pariwisata, pemuda dan olahraga yang meliputi bina destinasi dan sarana pariwisata, pemasaran dan kemitraan jasa pariwisata, pemuda dan olahraga, dengan mengedepankan berbagai kegiatan serta bertindak sebagai fasilitator, mediator dan negosiator, Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga mengemban tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah dibidang pariwisata, pemuda dan olahraga berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.

Tugas-tugas tersebut sebagai mana disebutkan dalam Peraturan Daerah No. 19 tahun 2011 tentang pembentukan Organisasi Dinas Daerah Kabupaten Serang dan Peraturan Bupati Serang No. 11 tahun 2012 tentang tugas pokok, fungsi dan uraian tugas pada Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Serang.¹

2. Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD)

Jl. Tb. Bakri No. 138, Kota baru, Kec. Serang,
Kota Serang, Banten 42112, telp (0254)201651.

Dinas pendapatan Daerah Kabupaten Serang adalah perangkat Daerah yang membantu Bupati dalam rangka panggilan potensi Pendapatan Daerah. Adapun yang menjadi dasar dibentuknya Dinas Pendapatan Daerah. Kabupaten Serang adalah Peraturan Daerah Kabupaten Serang adalah Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 1 tahun 2011,

¹ <http://disporapar.serangkab.go.id/halaman-contoh/>

tentang pembentukan organisasi Dinas Daerah Kabupaten Serang.

Dinas pendapatan Daerah yang merupakan SKPD Daerah Kabupaten Serang harus bersinergi dan kebijakan Daerah serta Kebijakan Nasional, oleh karena nya perlu menyusun rencana strategi Dinas yang merupakan formula untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi secara efektif dan efisien dengan mempertimbangkan berbagai potensi yang diaktualisasikan dalam bentuk program operasional dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan secara sistematis dan berkelanjutan, namun karena Dinas pendapatan Daerah dibentuk tahun 2011.

2.1. Maksud Dan Tujuan

a. Maksud

Penyusunan Resta dimaksudkan untuk membiarkan arah dan kebijakan dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Serang dalam melaksanakan tugas dan fungsi agar

terkoordinasi, sinergis, berkelanjutan dan tepat sasaran sesuai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

b. Tujuan

Adapun tujuan disusunnya Rensta Dinas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjamin adanya perencanaan dalam perogram dan kegiatan yang menjadi skala prioritas.
2. Untuk menjadi indikator keberhasilan Dinas Pendapatan Daaerah Kabupaten Serang dalam melaksanakan program kegiatan dalam kurun waktu 5 tahun atau waktu yang telah ditentukan.
3. Untuk menjadi bahan Laporan Akuntabilitas Dinas Pendapatan DaerahKabupaten Serang.²

² <http://bpkad.serangkab.go.id/>

B. Analisis Data

1. Deskripsi Data Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Serang

Pemerintah Daerah Kabupaten Serang sebagai Daerah Otonomi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2000 memiliki kewenangan yang sangat luas untuk mengatur, mengurus kepentingan daerah dan masyarakat sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan potensi wilayah yang dimiliki demi terciptanya tujuan nasional yang berkesinambungan, berkelanjutan serta tepat sasaran disegala aspek kehidupan masyarakat, oleh karenanya sebagai terobosan telah dilakukan pemerintah Daerah Kabupaten Serang untuk mewujudkan Pembangunan Daerahnya.

Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Serang dan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Serang telah menyelesaikan Data Pendapatan pajak hotel setiap tahun. Data yang digunakan

dalam penelitian ini berupa data wisatawan yang menginap dan Pendapatan pajak hotel 2014-2017.

Tabel 4.1

**Wisatawan Yang Menginap Terhadap Pendapatan
Pajak Hotel**

NO	TAHUN	BULAN	WISATAWAN (Jiwa)	PENDAPATAN PAJAK HOTEL (Rupiah)
1	2014	Januari	7.021	1.168.537.615,00
		Febuari	560	1.788.418.860,00
		Maret	90	2.256.176.716,00
		April	3.012	3.130.750.611,00
		Mei	3.525	4.075.871.740,00
		Juni	8.010	5.408.177.251,00
		Juli	9.507	6.474.001.795,00
		Agustus	8.705	7.319.670.835,00
		September	9.410	8.452.998.257,00
		Oktober	11.565	9.408.184.244,00
		November	121.121	10.508.642.694,00
		Desember	66.791	11.735.762.788,00
2	2015	Januari	6.670	1.452.503.316,00
		Febuari	504	2.173.170.170,00

		Maret	81	2.994.610.682,00
		April	2.711	4.025.499.646,00
		Mei	2.927	5.051.403.847,00
		Juni	7.209	6.564.455.459,00
		Juli	2.213	7.817.463.389,00
		Agustus	8.849	8.938.252.549,00
		September	6.315	10.162.495.878,00
		Oktober	23.234	11.154.654.584,00
		November	32.165	12.613.534.946,00
		Desember	41	14.148.914.742,00
3	2016	Januari	4.108	2.082.988.589,00
		Februari	3.215	3.040.574.331,00
		Maret	2.937	4.183.217.821,00
		April	2.967	5.311.624.650,00
		Mei	3.001	6.450.689.233,00
		Juni	3.432	7.873.746.244,00
		Juli	7.640	8.517.751.580,00
		Agustus	1.993	9.763.097.725,00
		September	1.457	10.635.839.325,00
		Oktober	2.653	11.575.721.617,00
		November	2.431	12.655.825.555,00
		Desember	37.800	14.053.141.489,00
4	2017	Januari	4.108	1.655.409.031,00
		Februari	2.215	2.643.065.849,00

		Maret	2.937	3.407.697.543,00
		April	2.967	4.415.315.883,00
		Mei	2.320	5.837.076.345,00
		Juni	2.547	6.829.929.295,00
		Juli	3.679	7.959.629.140,00
		Agustus	2.993	9.383.003.192,00
		September	2.450	10.719.717.331,00
		Oktober	1.654	11.983.277.107,00

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

Kabupaten Serang

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Uji normalitas data menggunakan uji normalitas Kolmogrov-Semirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni : jika nilai signifikansi lebih

besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas data yang menggunakan aplikasi SPSS 24.0:

Tabel 4.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000006
	Std. Deviation	3531561741,00 000000
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,065
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS versi 24

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, Uji *Kolmogorov-smirnov test* menunjukkan nilai Asymp. Sig memiliki nilai signifikansi $> 0,05$

yaitu 0,200. Maka hasil ini menunjukkan bahwa penelitian tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.3

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6323660534,000	583350172,900		10,840	,000		
	WISATAWA N	65160,019	26020,883	,353	2,504	,016	1,000	1,000

a. Dependent Variable: PAJAK HOTEL

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS versi 24

Dilihat dari tabel *Coefficients* di atas dapat dilihat bahwa nilai sig dari variabel independen lebih besar dari taraf signifikan 0,05 dan dengan perbandingan nilai t hitung lebih besar dari t tabel $2,504 > 2,015368$ menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.4

Uji Park

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	45,104	1,577		28,599	,000		
	LN_X	-,252	,190	-,196	-1,328	,191	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LNU2

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS versi 24

Dilihat dari tabel *Coefficients* di atas dapat dilihat bahwa nilai sig dari variabel independen lebih besar dari taraf signifikan 0,05 dan dengan perbandingan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $-1,328 < 2,015368$ menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode $t-1$ (sebelumnya). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*, penyimpangan auto korelasi dalam penelitian diuji dengan uji Durbin Watson.

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,353 ^a	,125	,105	3571467660,000	,736
a. Predictors: (Constant), WISATAWAN					
b. Dependent Variable: PAJAK HOTEL					

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS versi 24

Berdasarkan tabel di atas, nilai DW_{hitung} sebesar 0,736. Dengan diperoleh Dw_{tabel} untuk “k=1” dan “N=46” adalah nilai dari dL (batas bawah) sebesar 1,4814 dan nilai dU (batas atas

sebesar) 1,5700. Jadi berdasarkan uji statistik Durbin Watson dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak diantara ($0 < d < dL$), yakni sebesar $0 < 0,736 < 1,4814$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdapat autokorelasi positif. Untuk dapat memenuhi uji asumsi klasik yang berupa uji autokorelasi, maka perlu dilakukan transformasi data dalam bentuk lagres (Lag). Yang menghasilkan uji auto korelasi sebagai berikut :

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,334 ^a	,111	,091	2755972952,00 000	1,990
a. Predictors: (Constant), LAG_X					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS versi 24

Nilai Durbin-Watson yang tertera pada output SPSS disebut dengan DW hitung. Angka ini

akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai dL dan dU ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampelnya (n). Nilai dL dan dU dapat dilihat pada Tabel DW dengan tingkat Signifikansi (error) 5% $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin-Watson setelah di Lag, maka dapat dilihat bahwa nilai DW hitung terletak diantara ($dU < d < 4-dU$), yaitu sebesar $1,5700 < 1,990 < 2,43$. Maka dapat disimpulkan bahwa data terindikasi terjadinya autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masalah dan sekarang yang dimiliki agar kesalahan dapat diperkecil. Regresi linear sederhana adalah

metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya (Y).

Tabel 4.6
Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6323660534,00	583350172,900		10,840	,000
	WISATAWA N	65160,019	26020,883	,353	2,504	,016

a. Dependent Variable: PAJAK HOTEL

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS versi 24

Y = Dapat persamaan sebagai berikut

$$Y = a + bX$$

$$Y = 6323660534,000 + 65160,019$$

Dari persamaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

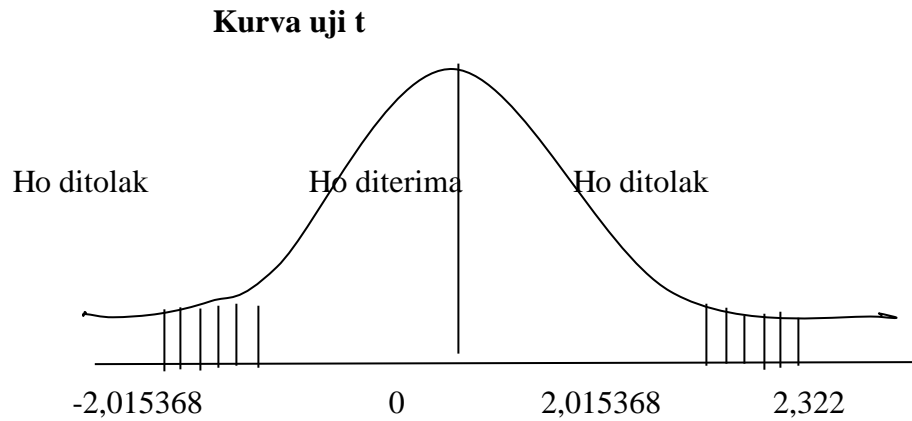
- a. Konstanta sebesar 6323660534,000 artinya jika wisatawan yang menginap

(X) nilai sig = 0, maka Pajak hotel (Y) nlainya yaitu sebesar 6323660534,000 Rupiah.

- b. Koefesien regresi variabel wisatawan yang menginap (X) sebesar 65160,019 . Artinya jumlah wisatawan berpengaruh.

4. Uji t

Uji t pada dasarnya uji parsial (uji t) diigunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel independen) teerhadap variabel dependen dengan anggapan variabel independen konstan. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti atau yang signifikan terhadap variabel dependent atau tidak.

**Gambar 4.1****Tabel 4.8****Uj t (Parsial)**

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2724206865,000	418397632,600		6,511	,000		
	LAG_X	49536,639	21331,227	,334	2,322	,025	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS versi 24

Dari tabel diatas didapat nilai t_{hitung} sebesar 2,322.

(df) = $n-k-1$ atau df: $46-1-1=44$, nilai $t_{\text{hitung}} = 2,322$

lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2.015368.

maka dapat di simpulkan bahwa H_a diterima dan H_o

ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan

antara variabel wisatawan yang menginap (X) dengan variabel Pendapatan pajak hotel (Y).

5. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.9

Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,334 ^a	,111	,091	2755972952,00 000	1,990
a. Predictors: (Constant), LAG_X					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS versi 24

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai R sebesar 0,334. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara variabel (X) dan variabel (Y).

6. Uji koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel dalam menerangkan variabel

dependen. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,334 ^a	,111	,091	2755972952,000	1,990
a. Predictors: (Constant), LAG_X					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS versi 24

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai R square Koefisien Determinasi (KD) adalah sebesar 0,111 atau 11,1 %. Selanjutnya digunakan perhitungan koefisien determinasi (KD).

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= R^2 \times 100 \% \\
 &= 0,111 \times 100 \% \\
 &= 11,1 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas berarti variabel wisatawan yang menginap dalam menerangkan Pendapatan pajak hotel sebesar 11,1 % dan sisanya sebesar 88,9 % di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

C. Analisis Ekonomi

Hasil penelitian tentang pengaruh wisatawan yang menginap terhadap Pendapatan pajak hotel berpengaruh. Hasil penelitian ini mendukung teori:

Perpajakan: Teori dan kasus, mengatakan pajak dipungut oleh negara baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya, dimana diperuntukan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerinta, yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, dipergunakan untuk membiayai *puolict investment*.³

Riri Yulia Sari, Dr.Ansolino, Alfatory Rheza Syahrul, Program Studi Ekonomi Sekolah Tinggi

³ Betty Rahayu, *Analisis Potensi Pajak Hotel Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Hotel Di Kabupaten Gunung Kidul*, (Universitas: Diponegoro, 2011).

Keguruan Dan Ilmu Pendidikan PGRI sumatra Barat pada tahun 2014, Dengan judul “*Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang Tahun 2003-2012*” bahwa ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah kota padang. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan R^2 (R-squar) sebesar 0,98, hal ini berarti 98% diprediksi pendapatan asli daerah dapat dijelaskan tiga variabel independen, sedangkan sisanya 2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian ini didukung oleh Novi Dewi Purwanti dan Retno Mustika Dewi. Pada tahun 2014. Dengan judul penelitian “ *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto karna menurunnya jumlah kunjungan wisatawan di tahun 2011. Tahun 2011 jumlah kunjungan

wisatawan paling sedikit diantara tahun-tahun sebelumnya sehingga tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Penelitian ini didukung oleh Nirmala Bainsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2018. Dengan judul. Dengan penelitian “*Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Nusa Tenggara Barat (NTB)*” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah biro perjalanan wisata secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Nusa Tenggara Barat.